

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan lanjutan yang ditempuh individu setelah menyelesaikan bangku Sekolah SMA/SMK/MA sederajat. Sistem akademik di Indonesia membagi perguruan tinggi menjadi 5 jenis diantaranya Universitas, Institut, Akademik, sekolah tinggi maupun politeknik. Berbeda dengan sekolah, istilah yang digunakan perguruan tinggi untuk menyebut individu yang mengenyam pendidikan didalamnya sebagai mahasiswa.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Berdasarkan UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Ayat 15 menyatakan bahwa "Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi". Sependapat dengan hal itu, Hartaji (2012:5) menyatakan bahwa "mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas". Kemudian Djibran dan Hulukati (2018: 74) berpendapat pula bahwa "mahasiswa adalah individu yang dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan bertindak".

Mahasiswa dalam hal ini dipandang sebagai individu berintelektualitas yang sedang dalam proses belajar pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, dan sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi adalah penyusunan karya ilmiah berupa skripsi. Hal ini dilakukan dalam upaya menjunjung tinggi Tridharma Perguruan Tinggi yaitu suatu kewajiban bagi Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa sebagai pelaku Tridharma Perguruan Tinggi juga dituntut melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi sebagai salah satu syarat kelulusannya.

Skripsi atau tugas akhir yang dilakukan oleh mahasiswa diartikan sebagai acuan kelulusan mahasiswa program sarjana S1. Hal ini senada dengan yang di ungkap Soemanto (dalam Wariyah, 2014: 156) bahwa "skripsi adalah karya ilmiah yang disusun berdasarkan prosedur perencanaan, pelaksanaan dan hasil oleh mahasiswa program sarjana tingkat akhir dalam bentuk penelitian". Kemudian Ndraha (dalam Haryono, 2013: 3) menyatakan bahwa "skripsi merupakan laporan lapangan yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir untuk

menemukan konsep baru yang berisi fakta dengan mengembangkan hipotesis antar variabel yang telah dijabarkan oleh konsep yang ada”.

Skripsi dalam hal ini juga dapat dipahami sebagai tugas akhir yang bersifat ilmiah dan harus disusun mahasiswa tingkat akhir berdasarkan penelitian yang dilakukannya sesuai dengan prosedur penelitian kemudian menghasilkan fakta berdasarkan hipotesis yang dikembangkannya.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir berupa karya ilmiah yang wajib di tempuh bagi mahasiswa S1 untuk memperoleh gelar sarjana. Melalui skripsi, mahasiswa melakukan penelitian untuk memecahkan persoalan penelitian yang sesuai dengan bidang studi yang diambilnya. Standar atau ketentuan diperbolehkannya mahasiswa menyusun skripsi berbeda antara Perguruan Tinggi satu dengan lainnya. Penyusunan skripsi harus telah selesai disusun mahasiswa paling lambat akhir semester 7 (Tujuh) dalam waktu 1 (Satu) tahun. Dengan demikian, lama studi mahasiswa idealnya adalah 7- 8 semester atau 3,5 tahun sampai 4 tahun. Lama mahasiswa BK Universitas Muhammadiyah Metro menyelesaikan skripsi umumnya 3,5 sampai 4 tahun, namun ada juga yang menyelesaikan hingga 5 tahun atau 11 semester.

Hal ini menunjukkan kenyataan di lapangan bahwa tidak semua mahasiswa mampu memenuhi standar tersebut, dan adanya permasalahan yang di hadapi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Permasalahan–permasalahan mahasiswa menyelesaikan skripsi umumnya bersumber dari dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal). Lipson (dalam Sugiyanto dan Wangid, 2013: 22) menyatakan bahwa “Sumber–sumber problem penulisan akademis pada prinsipnya ada dua yaitu internal (dari pribadi mahasiswa) dan eksternal (berbagai hal yang ada di luar mahasiswa yang mengganggu penyelesaian penulisan tugas akademis)”.

Faktor permasalahan internal meliputi pengetahuan mengenai substansi penulisan, berbagai kondisi afektif yang mendukung atau kondusif, motivasi dan keterampilan (psikomotorik) yang mendukung penyelesaian skripsi hingga semua hal tersebut menjadikan mahasiswa mampu penyelesaian skripsi dengan lebih efektif dan efisien. Sedangkan faktor permasalahan eksternal meliputi kondisi-kondisi lingkungan kampus dan tempat tinggal, hubungan mahasiswa dengan Dosen Pembimbing, hubungan dengan orang tua (dan hubungan sosial lainnya), ketersediaan sarana dan prasarana, serta berbagai kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus.

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكٰفِرُونَ ٨٧

Artinya: " Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang yang kafur ". (Q.S Yusuf : 87)

Merujuk ayat di atas dapat diketahui bahwa adanya larangan untuk kita berputus asa terhadap apapun yang tengah kita hadapi, termasuk dalam proses menyelesaikan skripsi. Karena harapan akan selalu ada bagi orang yang percaya terhadap Allah. Kita perlu melakukan usaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan, disertai doa dan mencari Ridho Nya.

Motivasi termasuk dalam faktor permasalahan internal mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, hal ini selaras dengan teori mengenai faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi oleh Damayanti (dalam Widianari, dkk. 2021: 140) yang menyatakan bahwa "salah satu faktor yang mempersulit dalam penyusunan skripsi yakni kurangnya motivasi mahasiswa untuk merumuskan masalah dan menyelesaikan skripsi". Teori ini menyatakan bahwa tinggi dan rendahnya motivasi yang dimiliki mahasiswa sangat berpengaruh terhadap proses penyelesaian skripsi, dalam arti apabila mahasiswa memiliki motivasi menyelesaikan skripsi rendah maka akan menghambat proses penyelesaian skripsi dan begitupun sebaliknya.

Motivasi menurut Smith (dalam Muhammad, 2016: 90) adalah "daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan". Sependapat dengan hal itu, Laksemini, dkk (2020: 82) menyatakan bahwa "motivasi merupakan kondisi dimana tindakan atau perilaku seseorang yang menggerakkan diri mereka untuk mencapai suatu tujuan". Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan.

Tempat tinggal menjadi salah satu hal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Seperti yang di ungkap Toisuta (2018: 56) dalam penelitiannya yang mengkaji apakah lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi mendapatkan hasil bahwa "terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi". Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa motivasi menyelesaikan skripsi juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal yang kondusif dan supportif

akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dan lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif juga supportif seperti banyak kebisingan, jarak tempuh terlalu jauh dan susah signal membuat motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi rendah.

Mahasiswa jika dilihat dari latar belakang tempat tinggalnya, di bedakan menjadi 2 (Dua) yaitu mahasiswa yang tinggal di indekos dan mahasiswa yang tinggal di rumah. Indekos adalah hunian yang dipergunakan oleh sebagian kelompok masyarakat sebagai tempat tinggal sementara dengan sistem pembayaran harian, bulanan ataupun tahunan. Sedangkan rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga, tidak menerapkan sistem bayaran dan cenderung menetap.

Mahasiswa indekos adalah mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah dan tinggal di daerah rantauan dalam periode waktu tertentu untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa indekos dituntut untuk beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya agar tetap *survive*. Mahasiswa indekos cenderung lebih mandiri dan memiliki relasi luas, namun di samping itu, Toisuta (2018: 49) berpendapat bahwa “mahasiswa indekos-indekosan rentan terhadap pergaulan bebas karena kurangnya pengasuhan penuh dari orang tua, dan adanya kebebasan paten yang mereka miliki terhadap hidupnya di perantauan”. Meskipun tidak semua mahasiswa indekos seperti yang tercermin pada pendapat ini, namun secara global mahasiswa indekos dipandang memiliki karakteristik bebas ini.

Mahasiswa yang tinggal di rumah memiliki karakteristik yang sangat berkaitan erat dengan bagaimana keluarga tersebut berperan dan saling memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga karakteristik anak yang tinggal di rumah antara satu dengan lainnya berbeda. Namun pada umumnya, anak yang tinggal di rumah memiliki waktu bersama dengan orang tua lebih banyak sehingga hal ini akan membangun motivasi yang tinggi dan rasa percaya diri juga sikap positif

Berdasarkan *prasurey* yang dilakukan pada 15 Oktober 2022 terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester 7 (Tujuh) melalui *google form*, di dapati data berupa 51 mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir Tahun Akademik 2022/2023, dengan kategori 15 mahasiswa indekos, dan 36 mahasiswa tinggal di rumah. Mahasiswa indekos cenderung memiliki rasa malas lebih besar dalam menyelesaikan skripsi karena manajemen waktu yang kurang,

dan suasana indekos tidak kondusif. Sedangkan mahasiswa tinggal di rumah memiliki permasalahan di jarak tempuh, sehingga mudah lelah jika harus pulang pergi ke kampus untuk mencari buku referensi dan bimbingan skripsi, dan permasalahan lain adalah suasana rumah yang ramai, jaringan internet, dan manajemen waktu yang kurang. Keduanya sama-sama memiliki permasalahan, namun dengan jenis yang berbeda dalam hal menyelesaikan skripsi berdasarkan latar belakang tempat tinggal masing-masing.

Berdasarkan permasalahan dan pemaparan teori serta hasil *prasurvey* di atas, maka muncul pemikiran untuk mengetahui perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa indekos dengan mahasiswa tinggal di rumah dengan judul “Studi Komparasi Motivasi Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Yang Tinggal di Indekos dengan di Rumah “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat tinggal baik di rumah ataupun di indekos memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan adanya kendala menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa yang tinggal di indekos maupun di rumah. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro yang tinggal di indekos dengan di rumah ?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa tinggal di indekos dengan di rumah.

D. Kegunaan Penelitian

Bila tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil penelitian ini akan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang akan datang dan dapat dijadikan sumber referensi
- b. Hasil penelitian ini dapat memberi pembaharuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan komunikasi untuk menambah pengetahuan tentang penelitian serupa di lapangan serta sebagai sarana pengembangan teori pengetahuan di penelitian selanjutnya
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan wawasan terbuka untuk mahasiswa yang tinggal di indekos maupun di rumah mengenai perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi.

E. Asumsi Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya selalu memiliki anggapan dasar mengenai suatu hal yang dapat dijadikan pijakan berpikir dan bertindak saat melaksanakan penelitiannya dalam membuat hipotesis yang belum mengungkap fakta.

Asumsi diartikan sebagai dugaan yang dijadikan landasan berpikir atas suatu hal. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015: 18) "asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian". Berdasarkan pengertian diatas, maka asumsi yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang tinggal di indekos dengan di rumah pada mahasiswa bimbingan dan konseling semester 7 Universitas Muhammadiyah Metro TA 2022-2023.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah , namun masih memiliki keterbatasan diantaranya :

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa sementara penelitian ini hanya melibatkan variabel status tempat tinggal yang menyatakan mahasiswa tersebut bertempat tinggal dirumah atau diindekos
2. Pemilihan sampel penelitian tidak dilakukan secara random terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 karena memang tidak mungkin dilakukan
3. Penyebaran angket tidak dilakukan secara langsung melainkan menggunakan *google form*, sehingga waktu pengisian angket berbeda tiap responden dan mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tetap pada batas permasalahan yang diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sifat Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Jenis Penelitian : Komperatif
3. Subyek Penelitian : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Metro yang tinggal
di indekos dan di rumah
4. Obyek Penelitian : Motivasi menyelesaikan skripsi
5. Tempat Penelitian : Universitas Muhammadiyah Metro
6. Waktu : Tahun Ajaran 2022- 2023